

# STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN BERBASIS MASYARAKAT DESA KUALA TERUSAN KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

*by* Trisla Warningsih

---

**Submission date:** 17-Apr-2021 09:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1561529710

**File name:** Strategi\_Pencegahan\_Kebakaran\_Lahan\_Kuala\_Terusan.pdf (442.99K)

**Word count:** 2566

**Character count:** 16892

Folia, E.M.M., Z.Saam., T. Warningsih  
2020 : 14(1)

**STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN BERBASIS  
MASYARAKAT DESA KUALA TERUSAN KECAMATAN  
PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

***Evy Marta Meranty Folia***

*PNS Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan, Komplek Bakti Praja  
Pangkalan Kerinci, Riau. Email : [evymartasianipar@gmail.com](mailto:evymartasianipar@gmail.com)*

***Zulfan Saam***

*Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau,  
Pekanbaru, Jl. Pattimura No.09, Gobah, Pekanbaru, 28131. Telp 0761-23742.*

***Trisla Warningsih***

*Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau,  
Pekanbaru, Jl. Pattimura No.09, Gobah, Pekanbaru, 28131. Telp 0761-23742.*

***Community Based Land Fire Prevention Strategy In Kuala Terusan Viillage District  
Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency Riau Porivince***

***Abstract***

*The formulation of a strategy to prevent community-based land fires in Kuala Terusan Village was carried out in October 2018 to October 2019. The research method is survey method. Key informants included the Head of the Pelalawan District Disaster Management Agency, the Head of the Fire Regulations of the Pelalawan Regency Plantation Office, the Head of the Kuala Terusan Village, Community Leaders, the Chair of the Tuah Negeri farmer group and the Head of the Tanjung Mandiri farmer group. Key informants can increase if met by of 10 parties who also play a role in preventing land fires in Kuala Terusan Village. Data analysis using SWOT analysis. The results of the formulation of the strategy are to increase community knowledge and attitudes towards preventing land fires through socialization, guidance and training, increasing community participation through institutional strengthening and providing incentives by the government to the Fire Concerned Farmers Group and Fire Concerned Communities, utilizing government resources and community capacity villages as a preventive measure for preventing land fires through building reservoirs, building canal blocks and providing infrastructure for preventing land fires for farmer groups, increasing collaboration between the government and the community through the establishment of a Patrol Team in efforts to prevent land fires and conducting routine patrol / supervision of migrants to the village which has the potential to cause a fire, maintain local wisdom of land clearing or preparation by not burning through the provision of assistance with tools and social assistance and issuing village regulations to improve ur rights, responsibilities and criminal provisions (legal sanctions) for communities in land management.*

*Keywords: Strategy, land fire, community based*

## PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan merupakan ancaman terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial budaya baik secara sektoral maupun global serta tantangan dalam pembangunan berkelanjutan, karena merupakan permasalahan yang hampir rutin setiap tahun terutama dimusim kemarau. Bencana kebakaran ini menyebabkan korban jiwa, rusaknya ekosistem, terganggunya aspek ekonomi, sosial budaya masyarakat bahkan menyebabkan protes dari negara-negara tetangga.

Sejak Tahun 2015, pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan telah mendorong masyarakat untuk berperan dalam upaya mencegah dan menanggulangi kebakaran lahan dengan membentuk Kelompok Tani Peduli Api (KTPA), Masyarakat Peduli Api (MPA) dan pembentukan regu pemadam kebakaran (Regdam). Namun pada kenyataannya sejumlah titik api masih terus ditemukan, Tahun 2015 terjadi kebakaran lahan seluas 70 ha, Tahun 2016 seluas 12 Ha dan pada Tahun 2017 sekitar 20 ha yang terjadi pada lahan perkebunan masyarakat (data dinas perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan). Selain itu masih ditemukan titik titik panas (hotspot) yang menunjukkan belum optimalnya keberadaan MPA dan KTPA serta Regdam dalam mencegah terjadinya kebakaran lahan di Desa Kuala Terusan. Data luas lahan terbakar yang dihimpun Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, selama 3 tahun (2015 – 2017) menunjukkan masih adanya kebakaran lahan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan menemukan rumusan strategi untuk mencegah kebakaran lahan berbasis masyarakat Desa Kuala Terusan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan selama 1 (satu) tahun sejak bulan Oktober 2018 hingga bulan Oktober 2019 dengan metode survey. Informan kunci ditentukan atau dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan mengetahui kearifan lokal masyarakat dan kebijakan pengelolaan kebakaran lahan di Desa Kuala Terusan dan sekitarnya. Informan kunci antara lain Kepala Badan Penanggulangan Bencana dan Kabupaten Pelalawan, Kepala Regdam Kebakaran Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, Kepala Desa Kuala Terusan, Tokoh masyarakat, Ketua kelompok tani Tuah Negeri dan Ketua kelompok tani Tanjung Mandiri. Informan kunci bisa bertambah jika ditemui pihak lain yang juga berperan dengan pencegahan kebakaran lahan di Desa Kuala Terusan. Untuk merumuskan alternatif strategi pencegahan kebakaran lahan berbasis masyarakat menggunakan analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pencegahan kebakaran lahan berbasis masyarakat di Kabupaten Pelalawan maka perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Dalam menentukan faktor internal maupun eksternal dipergunakan data-data yang telah dikumpulkan yaitu data primer berupa survei, wawancara, kuesioner dengan pihak terkait, maupun data sekunder berupa dokumen dari instansi terkait, kajian literatur yang berkaitan dengan kebakaran lahan.

Faktor Internal A. Kekuatan (Strength – S)

Kekuatan adalah segala hal yang berkaitan dengan potensi kawasan yang ditinjau dari kepentingan pencegahan kebakaran lahan yang dianggap menguntungkan untuk mendukung pencegahan

kebakaran lahan. Kekuatan yang terdapat pada kawasan yaitu : 1. Adanya komitmen masyarakat melalui pembentukan Kelompok Tani Peduli Api dan Relawan Peduli Api. 2. Adanya komitmen dari pemerintah melalui sosialisasi pencegahan kebakaran lahan dan penyadartahuan dampak kebakaran lahan. 3. Dalam penyiapan lahan, masyarakat tidak melakukan pembakaran 4. Kesadaran masyarakat terhadap akibat dari kebakaran lahan. 5. Masyarakat mengawasi masyarakat lain yang melakukan aktivitas di wilayahnya.

#### Faktor Internal B. Kelemahan (Weakness-W)

Kelemahan yaitu kekurangan-kekurangan yang ada di kawasan yang menjadikan potensi pada kawasan mengalami kerugian atau tidak mendukung bagi pencegahan kebakaran lahan. Beberapa kelemahan yang dapat menghambat pencegahan kebakaran lahan : 1. Terbatasnya sarana prasarana untuk pencegahan kebakaran lahan 2. Fasilitas penanganan kebakaran lahan baik sarana (peralatan patroli dan pemadaman kebakaran) maupun prasarana pendukungnya sangat terbatas 3. Program pemerintah belum menyentuh langsung terhadap upaya pencegahan kebakaran, masih lebih fokus kepada upaya penanganan kebakaran. 4. Aturan desa yang mengatur masyarakat luar dalam beraktifitas yang berpotensi kebakaran belum ada 5. Lahan gambut yang sangat mudah terbakar

#### Faktor Eksternal A. Peluang (Opportunity-O)

Peluang adalah semua kesempatan yang ada di luar berupa faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan atau mendukung pencegahan kebakaran lahan. Peluang yang dapat mendukung pencegahan kebakaran lahan yaitu: 1. Banyaknya Pelaku Usaha Perkebunan (Perusahaan Perkebunan) di sekitar lokasi rawaan kebakaran. 2. Adanya anggaran pemerintah daerah untuk program pencegahan kebakaran lahan. 3. Adanya Peraturan Perundangan tentang Kebakaran Lahan 4. Pemerintah memberikan pinjam pakai alat berat dalam penyiapan lahan terhadap kelompok yang status lahannya jelas 5. Program Pemerintah memberikan reward/bantuan ke desa yang tidak terjadi kebakaran

#### Faktor Eksternal B. Ancaman (Threats-T)

Ancaman adalah segala hal yang ada di luar lingkungan kawasan yang dapat menghambat atau merugikan kegiatan pencegahan kebakaran lahan. Berbagai ancaman yang mungkin dapat menghambat pencegahan kebakaran lahan yaitu : 1. Terbukanya akses masuk ke lokasi 2. Pemilik lahan dan pelaku usaha tinggal di luar daerah 3. Belum ditemukan metode pembukaan lahan tanpa bakar dengan biaya murah dan cepat 4. Lahan dekat dengan lokasi permukiman

Dari Tabel 1. Matrik SWOT dapat dirumuskan strategi Pencegahan Kebakaran Lahan Berbasis Masyarakat yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan melalui sosialisasi dan pelatihan – pelatihan. Menurut Akbar (2012) sangat perlu adanya kajian mendalam tentang efektifitas sistem pembinaan masyarakat sesuai dengan rasa ketertarikan (insentif) berpartisipasi dan kemampuan pengetahuan teknis masyarakat sekitar hutan. Intensitas komunikasi antara Pelaksana lembaga formal pencegahan kebakaran dengan masyarakat perlu ditingkatkan dengan jenis informasi yang disampaikan meliputi aspek pendidikan kebakaran dan lingkungan, teknologi pencegahan kebakaran, dan peraturan dalam kebakaran hutan yang disampaikan kepada komunitas utama masyarakat. dengan cara komunikasi timbal balik dengan masyarakat secara formal dan informal



2. Peningkatan partisipasi masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan pemberian insentif oleh pemerintah kepada Kelompok Tani Peduli Api dan Masyarakat Peduli Api. Menurut Akbar (2012) bahwa ada dua komponen yang dapat berperan dalam menurunkan kejadian kebakaran bahkan menghentikan peristiwa kebakaran lahan yaitu masyarakat sekitar hutan dan lahan yang dekat sumber api serta lembaga formal yang berupaya melakukan pencegahan kebakaran lahan. Antara kedua komponen tersebut diperlukan adanya bentuk kolaborasi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Antara pelaksana yang ada pada lembaga formal pengelolaan kebakaran lahan dengan masyarakat sekitar perlu terjalin suatu kerjasama dan kesepakatan untuk menghasilkan solusi permasalahan penyebab kebakaran dan pencegahan yang tepat berdasarkan karakteristik kebakaran yang sering terjadi.

3. Memanfaatkan sumber daya pemerintah dan kapasitas masyarakat desa sebagai tindakan preventif pencegahan kebakaran lahan melalui pembangunan embung, pembuatan sekat kanal dan pemberian sarana prasarana pencegahan kebakaran lahan kepada kelompok tani Menurut BPBD (2015), upaya penanggulangan kebakaran dan pengendalian api (Fire Recurement) salah satunya dengan pembuatan canal blocking dan embun gembung. Apabila parit atau saluran ini disekat keuntungannya yaitu a) menahan air di lahan gambut sehingga lahan gambut di sekitar parit tetap basah dan tidak mudah terbakar; b) parit yang disekat dapat mengurangi laju aliran air sehingga dapat mempertahankan cadangan air untuk penanggulangan kebakaran; c) parit sekat tetap basah sehingga tingkat pertumbuhan tanaman akan lebih baik; d) pendukung kehidupan flora-fauna dan penyimpanan karbon (Adinugroho et al., 2004).

4. Peningkatan kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat melalui Pembentukan Tim Patroli dalam upaya pencegahan kebakaran lahan serta melakukan patroli/pengawasan rutin terhadap pendatang ke desa yang berpotensi mengakibatkan kebakaran. Patroli di kawasan desa dilakukan secara rutin sambil sosialisasi agar masyarakat tidak melakukan pembakaran lahan. Patroli dilakukan oleh MPA, KTPA bersama tim yang dibentuk pemerintah bersama POLRI dan TNI. Patroli rutin dalam rangka pencegahan kebakaran lahan dan patroli pengawasan agar kebakaran lahan tidak terulang kembali. Dalam Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2001 tentang pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan lahan telah diatur wewenang pemerintah daerah dalam membentuk organisasi kebakaran hutan dan lahan baik kewajiban, hak dan ketentuan pidana atau sanksi hukum bagi yang melanggar. Berdasarkan Peraturan tersebut, Pemerintah Daerah membentuk Tim Patroli dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Tim di lapangan.

5. Mempertahankan kearifan lokal pembukaan atau persiapan lahan dengan tidak membakar melalui pemberian bantuan alat dan bantuan sosial. Kearifan lokal dasar informasi yang tepat untuk mengembangkan suatu teknologi pengelolaan kebakaran manakala teknologi kontemporer masih mengalami hambatan untuk diterapkan. Kearifan lokal masyarakat yang tersedia dalam pencegahan kebakaran di Desa Kuala Terusan merupakan kegiatan yang harus dipertahankan tetapi sangat dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah. Masyarakat Desa Kuala Terusan membuka lahan dengan menebas pohon dan semak belukar, lalu mengumpulkan dengan sistem jalur di lahan, pohon dan semak tersebut dibiarkan lapuk dan menjadi pupuk. 6. Menerbitkan peraturan Desa yang mengatur hak, tanggung jawab serta ketentuan pidana bagi masyarakat tentang pengelolaan lahan dan kebakaran lahan. Strategi pencegahan kebakaran lahan berbasis masyarakat

perlu diterapkan di setiap desa dengan suatu kebijakan kolaborasi antar Pemerintah Daerah yang menempatkan diri sebagai fasilitator dan pembina IPTEK kebakaran dan lingkungan (Akbar, 2012).

<p>Eksternal</p> <p>Internal</p>	<p><b>Peluang (opportunities):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya Pelaku Usaha Perkebunan (Perusahaan Perkebunan) di sekitar lokasi rawaan kebakaran</li> <li>2. Adanya anggaran pemerintah daerah untuk program pencegahan kebakaran lahan</li> <li>3. Adanya Peraturan Perundangan tentang Kebakaran Lahan</li> <li>4. Pemerintah memberikan pinjam pakai alat berat dalam penyiapan lahan terhadap kelompok yang status lahannya jelas</li> <li>5. Program Pemerintah memberikan reward/bantuan ke desa yang tidak terjadi kebakaran</li> </ol>	<p><b>Ancaman (threats):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbukanya akses masuk ke lokasi</li> <li>2. Pemilik lahan dan pelaku usaha tinggal di luar daerah</li> <li>3. Belum ditemukan metode pembukaan lahan tanpa bakar dengan biaya murah dan cepat</li> <li>4. Lahan dekat dengan lokasi permukiman</li> </ol>
<p><b>Kekuatan (strengths):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya komitmen masyarakat melalui pembentukan Kelompok Tani Peduli Api dan Relawan Peduli Api</li> <li>2. Adanya komitmen dari pemerintah melalui sosialisasi pencegahan kebakaran lahan dan penyiapan lahan dan penyiapan lahan</li> <li>3. Dalam penyiapan lahan, masyarakat tidak melakukan pembakaran</li> <li>4. Kesadaran masyarakat akan dampak/permasalahan yang diakibatkan kebakaran lahan</li> <li>5. Masyarakat melakukan pengawasan terhadap masyarakat yang melakukan aktivitas di wilayahnya</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani peduli api dan relawan peduli api dengan berkolaborasi dengan pemerintah dan perusahaan di sekitar Desa (S1, S3, S4, O1, O2)</li> <li>2. Memaksimalkan sumberdaya yang ada pada pemerintah dengan kapasitas masyarakat desa dalam upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan dan penyiapan lahan tanpa bakar (S2, O3, O4, O5)</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (ST):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat melalui Pembentukan Tim Patroli dalam upaya pencegahan kebakaran lahan serta melakukan patroli/pengawasan rutin terhadap pendatang ke desa yang berpotensi mengakibatkan kebakaran (S5, T1, T2, T4)</li> </ol>
<p><b>Kelemahan (weakness):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya sarana prasarana untuk pencegahan kebakaran lahan</li> <li>2. Terbatasnya fasilitas penanganan kebakaran lahan baik sarana (peralatan patroli dan pemadaman kebakaran) maupun prasarana</li> <li>3. Belum adanya aturan desa yang mengatur masyarakat luar melakukan aktivitas di desa</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (WO):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan melalui Program Pemerintah memberikan reward/bantuan ke desa yang tidak terjadi kebakaran (W2, O5)</li> <li>2. Menerbitkan peraturan Desa yang mengatur tentang hak dan kewajiban serta sanksi hukum bagi masyarakat tentang pengelolaan lahan (W3, O3)</li> </ol>	<p>Alternatif Strategi (WT):</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan kearifan lokal pembukaan/persiapan lahan dengan tidak membakar melalui pemberian bantuan alat dan bantuan sosial (W1, W4, T3)</li> </ol>

<p>4. Program pemerintah belum menyentuh langsung terhadap upaya pencegahan kebakaran, focus untuk penanganan kebakaran</p> <p>5. Lahan gambut yang sangat mudah terbakar</p>		
---	--	--

Tabell. Matrik Analisis SWOT Pencegahan Kebakaran Lahan

### KESIMPULAN

Strategi pencegahan kebakaran lahan berbasis masyarakat di Kabupaten Pelalawan yaitu Meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan melalui sosialisasi dan pelatihan – pelatihan; Peningkatan partisipasi masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan pemberian insentif oleh pemerintah kepada Kelompok Tani Peduli Api dan Masyarakat Peduli Api; Memanfaatkan sumber daya pemerintah dan kapasitas masyarakat desa sebagai tindakan preventif pencegahan kebakaran lahan melalui pembangunan embung, pembuatan sekat kanal dan pemberian sarana prasarana pencegahan kebakaran lahan kepada kelompok tani; Peningkatan kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat melalui Pembentukan Tim Patroli dalam upaya pencegahan kebakaran lahan serta melakukan patroli/pengawasan rutin terhadap pendatang ke desa yang berpotensi mengakibatkan kebakaran; Mempertahankan kearifan lokal pembukaan atau persiapan lahan dengan tidak membakar melalui pemberian bantuan alat dan bantuan sosial, serta Menerbitkan Peraturan Desa yang mengatur hak, dan tanggung jawab serta ketentuan pidana bagi masyarakat tentang pengelolaan lahan dan kebakaran lahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, W. C., I N N Suryadiputra, B H Saharjo, L Siboro. 2004. Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Bogor
- Akbar A. 2008. Pengendalian Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat Sebagai Suatu Upaya Mengatasi Risiko dalam REDD. Jurnal Tekno Hutan Tanaman. Vol. 1 No. 1, November 2008, 11 – 12
- Akbar A. 2012. Pencegahan Kebakaran Hutan Rawa Gambut Berbasis Masyarakat. Studi Kasus di Hutan Konservasi Mawas, Kalimantan Tengah. Disertasi. Fakultas Kehutanan. UGM. Yogyakarta
- Akbar A., Sumardi., R Hadi., M S Sabarudin. 2011. Studi Sumber Penyebab Terjadinya Kebakaran dan Respon Masyarakat dalam Rangka Pengendalian Kebakaran Hutan Gambut di Areal Mawas Kalimantan Tengah.

Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Vol.8 No.5, Desember 2011, 287–300 BPBD. 2015.

Laporan.2015. Laporan posko satuan tugas darurat bencana asap akibat <sup>12</sup>kebakaran hutan dan lahan  
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015. BPBD. Palembang.



# STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN BERBASIS MASYARAKAT DESA KUALA TERUSAN KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Dony Apdillah, Setyo Budi Susilo, Rika Kurniawan, Viktor Amrifo. "Indeks Keberlanjutan Pembangunan Pulau Kecil untuk Wisata Bahari Menggunakan Modifikasi Kombinasi Rapsmile dan Rapbeachtour (Studi Kasus Pulau Benan dan Pulau Abang, Kepulauan Riau)", *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 2020  
Publication 3%
- 2** Rachma Hermawati, Imas Sukaesih Sitanggang. "Web-Based Clustering Application Using Shiny Framework and DBSCAN Algorithm for Hotspots Data in Peatland in Sumatra", *Procedia Environmental Sciences*, 2016  
Publication 1%
- 3** Putri Amalina, Lilik Budi Prasetyo, Siti Badriyah Rushayati. "Forest Fire Vulnerability Mapping in Way Kambas National Park", *Procedia Environmental Sciences*, 2016 1%

4

Fitria Fitria. "Penegakan Hukum Administrasi Akibat Pembakaran Hutan Dan Lahan Oleh Badan Hukum Perdata di Kabupaten Muaro Jambi", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2019

Publication

1 %

---

5

A S Thoha, B H Saharjo, R Boer, M Ardiansyah. "Strengthening community participation in reducing GHG emission from forest and peatland fire", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018

Publication

1 %

---

6

Asminar Asminar, Ayu Alda Vera, Asnawati Is. "STRATEGI PENGEMBANGAN KERIPIK JAMUR TIRAM PUTIH DI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group).", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020

Publication

<1 %

---

7

Arya Hadi Dharmawan, Dyah Ita Mardiyarningsih, Faris Rahmadian, Bayu Eka Yulian et al. "The Agrarian, Structural and Cultural Constraints of Smallholders' Readiness for Sustainability Standards Implementation: The Case of Indonesian Sustainable Palm Oil in East Kalimantan", Sustainability, 2021

Publication

<1 %

---

8

Arif Dhiaksa, Wahyu Candraqarina. "EVALUASI DESAIN CANAL BLOCKING TIPE DRAINPILE DI SEI AHAS KALIMANTAN TENGAH", JURNAL SUMBER DAYA AIR, 2018

Publication

<1 %

9

Forest and land-use governance in a decentralized Indonesia A legal and policy review, 2015.

Publication

<1 %

10

Yunandar Lisma, Lukman Mohammad Baga, Burhanuddin Burhanuddin. "STRATEGI INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENGEMBANGKAN AGRO INDUSTRI NILAM", Jurnal AGRISEP : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2018

Publication

<1 %

11

Muhammad Badri, Djuara P Lubis, Djoko Susanto, Didik Suharjito. "SISTEM KOMUNIKASI PERINGATAN DINI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI PROVINSI RIAU", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, 2018

Publication

<1 %

12

S. Andy Cahyono, Sofyan P Warsito, Wahyu Andayani, Dwidjono H Darwanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebakaran Hutan Di Indonesia Dan Implikasi Kebijakannya", Jurnal Sylva Lestari, 2015

<1 %

## Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off